

## **IV. GAMBARAN UMUM**

### **A. Keadaan Umum Kecamatan Bumi Waras**

#### **1. Keadaan Umum**

Awal berdirinya pemerintahan Kecamatan Bumi Waras terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan.

Kecamatan Bumi Waras dibagi menjadi 5 (lima) kelurahan, yaitu : dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kelurahan Kangkung
- b. Kelurahan Bumi waras
- c. Kelurahan Pecoh Raya, yang selanjutnya berganti nama menjadi Kelurahan Bumi raya
- d. Kelurahan Sukaraja
- e. Kelurahan Garuntang

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Bumi Waras berada di Kelurahan Sukaraja.

#### **2. Letak Geografi dan Luas Kecamatan**

Kecamatan Bumi Waras memiliki luas wilayah 377 ha dan jumlah penduduk 52.330 jiwa. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04

Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Bumi Waras berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Teluk Betung Selatan serta memiliki batas-batas yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Kedamaian
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panjang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Selatan

### **3. Topografi**

Kecamatan Bumi Waras mempunyai wilayah yang relatif datar terutama bagian yang menyusuri pantai dan sebagian kecil mempunyai wilayah berbukit atau bergelombang. Secara geografis Kecamatan Bumi Waras berada pada wilayah pantai yang membujur dari timur ke arah barat Pantai Teluk Lampung.

## **B. Keadaan Umum Kelurahan Kangkung**

### **1. Keadaan Umum**

Kelurahan Kangkung pada awalnya adalah suatu kampung (Kampung Kangkung) dan menginduk pada Kecamatan Telukbetung Selatan Daerah Tingkat II Tanjungkarang – Telukbetung. Berdasarkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1983 tentang Perubahan Nama Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang – Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung, sehingga Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung

Selatan Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung. Kemudian pada tahun 1990 Kampung Kangkung berubah nama menjadi Kelurahan Kangkung dan dipimpin oleh seorang Lurah bernama A. Nawasi.

Pada tahun 2012 diadakan pemekaran kelurahan/kecamatan sesuai dengan peraturan daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, maka berdasarkan peraturan daerah pasal 20 yaitu Kelurahan Kangkung termasuk pada Kecamatan Bumi Waras.

## **2. Letak Geografi dan Luas Kelurahan**

Kelurahan Kangkung memiliki luas 30,7 ha dan jumlah penduduk 12.120 jiwa.

Kelurahan ini memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Teluk Betung
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bumi Waras
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pesawahan

## **3. Topografi**

Secara topografi Kelurahan Kangkung berada pada ketinggian tanah dari permukaan laut 0-50 meter dan memiliki jarak menuju pusat pemerintahan sebesar 4 km.

## **4. Potensi Demografi Daerah Penelitian**

Menurut monografi Kelurahan Kangkung, 2012 (tidak dipublikasikan), penduduk Kelurahan Kangkung pada tahun 2012 berjumlah 12.120 jiwa dengan jumlah

penduduk perempuan yaitu sebanyak 6.587 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.533 sehingga lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah penduduk menurut kelompok umur Kelurahan Kangkung Bandar Lampung, tahun 2012.

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0-12 bulan	126	1,03
>1 – <5	811	6,69
>5 – < 7	582	4,80
>7 – < 15	1.429	11,80
>15 – 56	8.286	68,37
56 tahun keatas	886	7,31
Jumlah	12.120	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Kangkung, 2012 (tidak dipublikasikan)

Tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Kangkung berada pada umur antara 15 – 56 tahun sebanyak 8.286 jiwa atau 68,37 persen. Kelurahan Kangkung didominasi oleh penduduk yang berusia muda sehingga masyarakat masih dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta banyak terdapat masyarakat dewasa yang berpencaharian pedagang dan nelayan.

Tabel 15. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kelurahan Kangkung, tahun 2012

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pegawai Negri Sipil (PNS)	38	0,93
ABRI/POLRI	0	0
Pedagang/Wiraswasta	1.379	33,70
Nelayan	2.604	63,65
Pensiunan	70	1,71
Jumlah	4.091	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Kangkung, 2012 (tidak dipublikasikan)

Penduduk yang bekerja sebagai PNS sebesar 38 jiwa angka ini cukup rendah karena daerah Kangkung ini berdekatan dengan Gudang Lelang pusat perdagangan ikan. Sebagian besar penduduk di daerah Kelurahan Kangkung bekerja sebagai nelayan yaitu sebanyak 2.604 jiwa, jumlah ini cukup tinggi karena wilayah ini berdekatan dengan laut dan pusat pelelangan ikan yaitu Gudang Lelang sehingga sebagian besar masyarakatnya berpencaharian nelayan. Selain itu, penduduk di sekitar Kelurahan kangkung tidak hanya bekerja sebagai nelayan dan PNS tetapi ada yang bekerja sebagai pedagang dan pensiunan. Tingkat pendidikan di Kelurahan Kangkung dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Tingkat pendidikan di Kelurahan Kangkung, tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
TK	150	1,47
Tamat SD	3.729	36,41
Tamat SMP	3.650	35,64
Tamat SMA	2.695	26,31
Sarjana	18	0,17
Jumlah	10.242	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Kangkung, 2012 (tidak dipublikasikan)

Berdasarkan Tabel 16 terlihat bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Kangkung menamatkan pendidikan pada sekolah dasar (SD) sebesar 36,41 persen. Hal ini dikarenakan masalah utama terletak pada biaya pendidikan serta keinginan dari masyarakat sendiri yang sulit untuk berkembang.

## 5. Sarana dan Prasarana

Akses menuju Kelurahan Kangkung dapat menggunakan alat transportasi ojek, angkutan umum, serta mobil. Jarak tempuh Kelurahan Kangkung menuju Kota

Bandar Lampung sebesar 4 km. Keadaan jalan yang tidak terlalu lebar dikarenakan bahu jalan dijadikan lahan parkir serta keadaan yang begitu padat karena pada lokasi ini terdapat pasar dan salah satu pusat pasar ikan. Sarana dan prasarana yang tersedia di tempat ini seperti sarana transportasi, jalan umum, tempat pelelangan ikan, rumah ibadah, gedung sekolah, koperasi Unit Desa yang telah berdiri sejak 1981 dan puskesmas. Sarana rumah ibadah berjumlah 17 bangunan berupa 5 masjid, 11 mushola dan 1 gereja katolik. Sarana pendidikan berupa bangunan SD terdapat 3 buah, TK berjumlah 1 buah. Sedangkan, sarana kesehatan berupa puskesmas 1 unit dan posyandu 8 unit. Lembaga ekonomi berupa koperasi Unit Desa yang telah berbadan usaha sebanyak 1 buah, pusat pelelangan ikan 1 buah serta kios kelontongan dan toko-toko yang berada di Kelurahan Kangkung cukup banyak.

#### **6. Keadaan umum KUB Bina Sejahtera I, II dan III**

Awal terbentuk kelompok usaha pengolahan ikan ini pada tahun 2008, hal yang melatar belakangi pembentukan kelompok ini karena keprihatinan terhadap warga sekitar khususnya ibu rumah tangga yang kurang memanfaatkan potensi yang terdapat disekitar lokasi pengolahan, diharapkan dengan adanya kelompok pengolahan ikan ini dapat membantu meningkatkan keadaan ekonomi keluarga terutama saat suami bekerja mencari ikan di laut. Kelompok ini ditetapkan oleh Dinas Kelautan dan dan Perikanan Kota Bandar Lampung pada tahun 2010 berdasarkan surat keputusan nomor 523/01/SPI-58/P2HP/2010 tanggal 27 Desember 2010. KUB Bina Sejahtera I berkembang menjadi KUB Bina Sejahtera II dan III pada tanggal 6 April 2011 berdasarkan surat keputusan nomor

523/76/SP/IV.35/2011 dan 523/77/SP/IV.35/2011. Jumlah anggota pada KUB Bina Sejahtera I berjumlah 5 orang, KUB Bina Sejahtera II 11 orang dan KUB Bina Sejahtera III sebanyak 18 orang. Kelompok usaha ini melakukan pembagian keuntungan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan untuk setiap KUB memiliki ketua kelompok, jumlah karyawan, bahan baku dan bahan pendukung yang tidak sama. Proses produksi yang berbeda-beda serta tenaga kerja untuk setiap KUB tidak sama. Alat bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk setiap KUB berbeda-beda. Kelompok Usaha Bersama Bina Sejahtera I memiliki 14 alat, KUB Bina Sejahtera II memiliki 12 alat dan KUB Bina Sejahtera III memiliki 9 alat. Namun setiap KUB dapat meminjam alat tersebut, tetapi harus membayar kas dengan keuntungan yang mereka dapat kepada KUB yang mempunyai alat. Jumlah yang harus dibayar tidak ditentukan. Untuk mengetahui perkembangan produksi antar KUB dilakukan pertemuan selama 1 kali dengan hari yang tidak ditentukan dalam sebulan. Hal ini penting dilakukan untuk menjaga komunikasi antar anggota dan saling memberikan masukan demi keberlangsungan usaha mereka. Ibu Santi sebagai ketua KUB sering memantau perkembangan produksi, dalam mengajukan bantuan dana atau alat beliau yang mengurus dengan dibantu beberapa anggota lainnya.